PARTISIPASI PUBLIK JANGAN DIBATASI

Penyusunan Amdal Harus Dibuka Seluas-luasnya

SLEMAN (KR) - Dalam proses penyusunan dokumen Amdal harus dibuka seluas-luasnya bagi masyarakat. Pemerintah harus dapat memastikan bahwa masyarakat telah mendapatkan informasi yang memadai terkait rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

Promovendus Achmad Muchsin SHI MHum mengemukakan hal tersebut ketika mempertahankan disertasi berjudul 'Rekonstruksi Hukum Perizinan Dalam Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis Keadilan Ekologis' di Fakultas Hukum UII, Sabtu (9/9). Sidang dipimpin Prof Dr Budi Agus Riswandi dengan promotor Prof Dr I Gusti Ayu Ketut Rachmi Handayani dan co-promotor Prof Dr Sri Wartini PhD. Sedang Tim Penguji ialah Prof Dr Abshori, Prof Dr MG Endang Sumiarni, Prof Dr Ni'matul Huda dan Prof Dr M Syamsudin.

"Berdasarkan argumentasi hukum dapat disimpulkan bahwa pembatasan partisipasi publik dalam proses penyusunan dokumen Amdal tidak tepat, karena tidak sesuai dengan prinsip perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berbasis keadilan ekologis," tandas Doktor Ilmu Hukum ke-167 FH UII.

Karenanya, lanjut dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, disertasi ini merekomendasikan agar partisipasi publik dalam proses penyusunan dokumen Amdal tidak dibatasi hanya bagi masyarakat yang terdampak secara langsung. Peran serta masyarakat diperlukan karena dapat memberi manfaat kepada Pemerintah, masyarakat maupun pemangku kepentingan yang lain dalam hal.

Pertama, peran serta masyarakat merupakan salah satu sumber informasi mengenai sesuatu aspek tertentu yang diperoleh dari pengetahuan khusus masyarakat itu sendiri maupun dari para ahli yang dimintai pendapat oleh masyarakat. Kedua, meningkatkan kesediaan masyarakat untuk menerima keputusan pemerintah. Yang ketiga, peran serta pada dasarnya dapat mencegah timbulnya pengajuan gugatan oleh masyarakat dan keempat, mendemokratisasikan pengambilan keputusan. **(Fsy)-f**

KR-Istimewa

Bupati Kustini didampingi Kadis P3 Sleman Suparmono memperlihatkan hasil panen timun baby.

HASILKAN PANEN RP 115 JUTA

KWT Didorong Perluas Pasar Timun Baby

SLEMAN (KR) - Bupati Sleman Kustini meninjau kegiatan tanam timun baby Bupati Cup di KWT Srikandi Mandiri Gejayan Kapanewon Depok, Minggu (10/9). Bupati turut memanen timun, tomat, dan gambas bersama Kepala Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan (P3) Kabupaten Sleman Suparmono.

Menurut Suparmono, kegiatan ini dilaksanakan untuk menggerakkan wanita tani dalam mengenal agribisnis dengan memanfaatkan lahan pertanian di lingkungannya. Dengan begitu diharapkan wanita tani dapat memproduksi komoditas tertentu dan berupaya meraih keuntungan.

"Tidak hanya berupaya meningkatkan produksinya, tetapi KWT juga mampu memproduksi timun baby sesuai kebutuhan pasar, baik dari segi kuantitas maupun kualitas," jelasnya.

Suparmono menambahkan, salah satu efek baik dari kegiatan ini tampak dari pendapatan KWT yang hingga saat ini telah memperoleh pendapatan Rp 115.870.000. Hasil penjualan ini didapatkan dengan harga jual timun grade A antara Rp 4.250 - Rp 5.000/kg.

"Luas lahan yang dilombakan yaitu 17.126 meter persegi. Sampai dengan saat ini produksi timun baby di lahan lomba telah mencapai 32.805 kg dengan kualifikasi grade A mencapai 95%, grade B 3% dan kualifikasi lainnya hanya 2 %," ungkap Suparmono.

Sementara Bupati menyebut sektor pertanian bukan saja memberikan andil terhadap ketahanan pangan, tetapi juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan perekonomian. Oleh karena itu, petani untuk jeli dalam melihat peluang. Dengan memanfaatkan teknologi, petani juga dapat memperluas pasar untuk meraih keuntungan yang lebih tinggi.

"Dengan memanfaatkan teknologi dan mengembangkan keterampilan, saya harap ibu-ibu KWT dapat meraih pasar yang lebih luas dan pendapatan yang lebih banyak," ujar Bupati. **(Has)-f**

KREKI DIY Siap Beri Pertolongan Gawat Darurat

SLEMAN (KR) - Pengurus Komunitas Relawan Emergensi Kesehatan Indonesia (KREKI) DIY masa bakti 2023-2027 yang diketuai drg Rini Sunaring Putri MKes FISQua dilantik oleh Ketua Umum Pengurus Pusat KREKI Dr dr Supriyantoro SpP MARS di Auditorium RSA UGM, Minggu (10/9). KREKI DIY juga mengadakan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan narasumber ahli di bidang kegawatdaruratan dari Jakarta dan DIY. Materi pelatihan antara lain teknik menolong orang dengan henti jantung, tersedak benda asing, tersengat petir dan listrik, tenggelam, cara pengangkutan korban dan pembidaian.

Supriyantoro menerangkan, KREKI adalah wadah perkumpulan bagi para relawan emergensi kesehatan yang berbasis aplikasi teknologi informasi. KREKI didirikan bertepatan dengan Hari Relawan Sedunia pada 5 Desember 2018 di Jakarta.

"Kecepatan dan ketepatan pemberian pertolongan gawat darurat kepada korban oleh masyarakat sangat diperlukan. Untuk itu diperlukan sistem dan pengorganisasian yang mengintegrasikan antara keberadaan masyarakat yang membutuhkan pertolongan (korban) dengan relawan yang minimal sudah tersertifikasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk memberikan pertolongan gawat darurat dengan cepat dan tepat. Didukung aplikasi teknologi informasi diharapkan pemberian pertolongan gawat darurat oleh relawan KREKI semakin cepat dan tepat," kata Supriyantoro.

KR-Devid Permana

Rini Sunaring Putri

Sementara Rini Sunaring Putri berharap kehadiran KREKI DIY dapat memberikan pelayanan konsultasi dan membantu saat kondisi gawat darurat, serta mampu meningkatkan kepedulian masyarakat dalam hal emergensi kesehatan. **(Dev)-f**

Pelatihan Mengolah Sampah Ampas Kelapa

KR - Istimewa

Kegiatan pembuatan tepung kelapa bersama anggota Bank Sampah Restu Ibu Sambilegi Lor Sleman.

SLEMAN (KR) - Permasalahan sampah di Yogyakarta belum juga selesai. "Sampah terbesar di Yogyakarta merupakan sampah rumah tangga. Salah satu sampah tersebut berupa ampas kelapa, seperti yang dihadapi bank sampah Restu Ibu di Sambilegi Lor, Maguwoharjo, Sleman," kata Gita Indah Budiarti ST MT, Ketua Tim Program Pengabdian Masyarakat (PPM) - Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Minggu (10/9).

Dari realitas itu, dosen UAD tergerak memberikan Pelatihan Kimia Terapan pada anggota Bank Sampah Restu Ibu di Sambilegi Lor. Pelatihan dilakukan bersama dosen Teknik Kimia Dr Endah Sulistiawati, Rachma Tia Evitasari MEng serta dosen Akuntansi Olivi Sabilla Sa'adani MAk secara bertahap dengan berbagai kegiatan.

Dijelaskan Gita Indah, pelatihan dilakukan secara bertahap. Mulai cara membuat tepung dari ampas kelapa yang selama ini hanya dijadikan sebagai pel, atau pakan ternak bahkan dibuang begitu saja. Pelatihan berikutnya berupa pembuatan pewarna alami makanan. Hasil dari pelatihan tepung dan pewarna dijadikan suatu kue muffin yang selanjutnya dijual untuk menambah pendapatan anggota Bank Sampah Restu Ibu.

Pelatihan dimulai sejak 20 Juli, 19 Agustus, 2 September dan terakhir akan dilaksanakan 7 Oktober 2023 berupa pemasaran online untuk memasarkan produk-produk bank sampah. Program PPM ini mendapatkan dukungan PPM internal oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UAD. **(Jay)-f**

TAK HANYA TANAMKAN AJARAN AGAMA

Rois Harus Miliki Wawasan Luas

SLEMAN (KR) - Peranan rois tidak hanya berkewajiban menanamkan ajaran-ajaran agama kepada masyarakat di sekelilingnya, namun juga dibutuhkan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, para rois memiliki konsekuensi untuk memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas terutama mengenai agama Islam.

Hal tersebut disampaikan Bupati Sleman Kustini saat membuka pembinaan Forum Rois Kapanewon wilayah Sleman Barat di Ruang Rapat Sembada, Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman, Sabtu (9/9).

Kegiatan pembinaan rois ini diikuti oleh perwakilan pengurus Forum Rois tingkat Kapanewon yang berada di wilayah Sleman Barat.

Bupati juga berharap para rois dapat merangkul masyarakat untuk menanamkan sikap kebersamaan dan juga toleransi antarumat beragama untuk mewujudkan kondisi yang harmonis di lingkungan masyarakat. Hal tersebut selaras dengan upaya Pemkab Sleman untuk mewujudkan Sleman sebagai rumah bersama yang cerdas, sejahtera, berdaya saing, menghargai perbedaan dan memiliki jiwa gotong royong.

"Pembinaan bagi rois merupakan salah satu upaya untuk senantiasa menjaga tali silaturahmi agar para rois di Kabupaten Sleman lebih termotivasi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Yang tidak kalah pentingnya adalah pembinaan ini merupakan sarana yang strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para rois," katanya. **(Has)-f**

DPRD KABUPATEN SLEMAN

SUARA WAKIL RAKYAT

Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp.(0274)868413, Fax (0274)868413

KINERJA KOMISI D DPRD KABUPATEN SLEMAN

Inisiasi Anggaran Penambahan Gizi untuk Penanganan Stunting

KR-Istimewa

Fika Chusnul Chotimah SH

SLEMAN (KR) - Komisi D DPRD Sleman telah menginisiasi anggaran untuk penambahan gizi bagi anak-anak TK dan SD. Hal itu sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting di Kabupaten Sleman. Harapannya angka stunting di Kabupaten Sleman terus menurun.

Anggota Komisi D DPRD Sleman Fika Chusnul Chotimah SH mengatakan, berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka prevelensi stunting di Sleman mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2021. Dimana pada Tahun 2021, angka stunting di Kabupaten Sleman sekitar 16 persen, sedangkan tahun 2022 menjadi 15 persen.

"Angka prevelensi stunting di Sleman jauh lebih bagus dari nasional. Dimana angka prevelensi secara nasional 21,6 persen. Sedangkan di Sleman sudah 15 persen. Jadi ini perlu diapresiasi," kata Fika, Minggu (10/9).

Meskipun demikian, pemerintah daerah tidak boleh cepat puas diri. Namun justru lebih giat lagi dalam menurunkan angka stunting di Kabupaten Sleman. Mengingat stunting ini menjadi perhatian serius dari pemerintah pusat. "Kami berharap gerakan pencegahan dan penanganan stunting terus digencarkan. Harapannya setiap tahunnya, angka stunting di Sleman terus ditekan," ucap politisi dari PPP ini.

Dalam rangka menurunkan angka stunting di Sleman, Komisi D bersama dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Sleman telah menginisiasi menambah anggaran untuk penambahan gizi bagi anak-anak TK dan SD. Hal itu sebagai bentuk untuk mencegah dan menanggulangi stunting di Kabupaten Sleman.

"Kami sudah sepakat dengan eksekutif, ada penambahan anggaran untuk gizi tambahan bagi siswa TK dan SD di Sleman. Anggaran itu akan diwujudkan berupa paket makanan dan minuman bergizi yang diberikan ke siswa TK dan SD," ucap warga Gamol Balecatur Gamping ini.

KR-Istimewa

Komisi D saat rapat dengan mitra kerja.

Di samping itu, dewan juga akan ikut mengawasi angka stunting di wilayahnya masing-masing. Salah satunya selalu koordinasi dengan kalurahan dan Tim Pendampimg Keluarga yang ada di masyarakat. "Ketika turun ke masyarakat, saya selalu menanyakan stunting di wilayah tersebut. Apa saja yang menjadi masalah dan kendala dalam menangani stunting. Dengan saling peduli, harapannya stunting di Sleman bisa dicegah dan dihilangkan," tutur Fika.

Anggota Komisi D lainnya Indra Bangsawan SE menyatakan, anak-anak ini merupakan calon penerus bangsa. Untuk itu kebutuhan gizi anak-anak harus diperhatikan agar tidak stunting. Mengingat stunting dapat mengganggu tumbuh kembang anak. "Penanganan stunting harus menjadi prioritas pemerintah daerah. Bagaimana kebutuhan gizi anak-anak tercukupi supaya angka stunting di Sleman terus berkurang," kata anggota dewan dari Fraksi Golkar ini.

KR-Istimewa

Indra Bangsawan SE

Tak hanya itu, kesehatan dan kebutuhan gizi bagi ibu sebelum dan saat hamil harus diperhatikan. Harapannya anak yang dilahirkan tidak menjadi stunting. "Kader kesehatan yang ada di tiap padukuhan supaya aktif dalam memantau kesehatan dan kebutuhan gizi bagi ibu hamil. Supaya setelah melahirkan nanti, kebutuhan gizi anaknya tercukupi dan bisa tumbuh kembang dengan baik," pinta warga Donokerto Turi ini. **(Sni)-f**